

ABSTRACT

One of the focuses of the government in the field of health development is the Open Defecation Free (ODF) effort. Data in Banyuwangi District shows that as many as 100% (217) villages have declared themselves as ODF villages, one of which is in the working area of the Klatak Community Health Center. The purpose of this study is to analyze the policies and roles of village government, the role of natural leaders and the behavior of communities in the ODF village in the hilly, lowland and coastal ecosystems in the working area of the Klatak Community Health Center.

The type of research is qualitative and quantitative research with cross-sectional design. Qualitative research was conducted on 9 informants consisting of 3 informants (village head, natural leader and community leaders) in each ecosystems. Quantitative research was conducted on 132 respondents (44 respondents in each ecosystems). Data collection was done by interviews using in-depth interview guidelines, questionnaires and observations. Data analysis performed was source triangulation, univariate analysis and multivariate analysis.

Based on the results of the study, it is known that the ODF villages in the hilly, lowland and coastal ecosystem have all declared themselves as regions that carry out ODF programs as a form of commitment and policy made. The ODF program can be implemented well with a variety of social activities such as the construction of communal latrines, river clean activities, distribution and development of stimulant assistance, and program monitoring carried out by the local government with the support of natural leaders, community leaders, cross-sectoral related and community enthusiasms.

Community behavior in the hill ecosystems has a moderate level of knowledge (56.8%), moderate category in attitudes (43.2%), medium category ODF facilities (47.7%), and moderate category in socio-cultural (68.2%); Lowland ecosystems are known that knowledge is in the good category (81.8%), the attitude in the moderate category (52.3%), the ODF facility in the medium category (52.3%), and the socio-cultural in the good category (84.1%); and the coastal ecosystems found that knowledge was in the medium category (63.6%), attitudes in the moderate category (50%), ODF facilities in the medium category (45.5%), and socio-cultural in the moderate category (72.7%). Based on the comparison of community behavior in the ODF Village, it is known that there are differences in the level of education, some level of knowledge and part of community attitudes. While no differences were found in the BAB and socio-cultural supporting facilities variables in all ecosystems.

The conclusion is that the ODF village in the hill ecosystem, the lowlands and the coastal can work well with the existence of synergy, support and the role of each other between the village / kelurahan government as policy makers of the ODF declaration, the role of natural leaders and community behavior.

Key words: ODF villages, behavior, hills, lowland, coastal.

ABSTRAK

Salah satu fokus pemerintah dalam bidang pembangunan kesehatan adalah upaya Bebas Buang Air Besar Sembarangan atau *Open Defecation Free* (ODF). Data di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa sebanyak 100% (217) desa/kelurahan telah mendeklarasikan diri sebagai Desa ODF, salah satunya di wilayah kerja Puskesmas Klatak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan dan peran pemerintah desa, peran *natural leader* serta perilaku masyarakat di Desa ODF pada ekosistem perbukitan, dataran rendah dan pantai di wilayah kerja Puskesmas Klatak.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian kualitatif dilakukan kepada 9 informan yang terdiri dari 3 orang informan (Lurah/Kepala Desa, *natural leader* dan tokoh masyarakat) di setiap ekosistem. Penelitian kuantitatif dilakukan kepada 132 responden (44 responden di setiap ekosistem). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan pedoman *indepth interview*, kuesioner dan observasi. Analisis data yang dilakukan adalah triangulasi sumber, analisis univariat dan analisis multivariat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Desa ODF di ekosistem perbukitan, dataran rendah dan pantai semuanya telah mendeklarasikan diri sebagai wilayah yang melaksanakan program ODF sebagai bentuk komitmen dan kebijakan yang dibuat. Program ODF di dapat terlaksana dengan baik dengan adanya berbagai macam kegiatan bersifat kemasyarakatan seperti pembangunan jamban komunal, kegiatan bersih sungai, pendistribusian dan pengembangan bantuan stimulan, dan monitoring program yang dilakukan pemerintah setempat dengan dukungan *natural leader*, tokoh masyarakat, lintas sektor terkait serta antusiasme masyarakat yang tinggi.

Perilaku masyarakat pada ekosistem perbukitan memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang (56,8%), sikap kategori sedang (43,2%), fasilitas BAB kategori sedang (47,7%), dan sosial budaya kategori sedang (68,2%); ekosistem dataran rendah diketahui bahwa pengetahuan berada pada kategori baik (81,8%), sikap kategori sedang (52,3%), fasilitas BAB kategori sedang (52,3%), dan sosial budaya kategori baik (84,1%); dan ekosistem pantai mendapati hasil bahwa pengetahuan berada pada kategori sedang (63,6%), sikap kategori sedang (50%), fasilitas BAB kategori sedang (45,5%), dan sosial budaya kategori sedang (72,7%). Berdasarkan perbandingan perilaku masyarakat di Desa ODF, diketahui bahwa ada perbedaan pada tingkat pendidikan, sebagian tingkat pengetahuan dan sebagian sikap masyarakat. Sedangkan tidak ditemukan perbedaan pada variabel fasilitas penunjang BAB dan sosial budaya pada semua ekosistem.

Kesimpulan yang didapatkan adalah Desa ODF di ekosistem perbukitan, dataran rendah dan pantai dapat berjalan dengan baik dengan adanya sinergitas, dukungan dan peran satu sama lain antara pemerintah desa/kelurahan sebagai pembuat kebijakan deklarasi ODF, peran *natural leader* dan perilaku masyarakat.

Kata kunci: Desa ODF, perilaku, perbukitan, dataran rendah, pantai.